

Urgency of Cultural and Citizen Literacy for Elementary School in the Digitalization Era

Urgensi Literasi Budaya dan Kewargaan Bagi Sekolah Dasar di Era Digitalisasi

Machful Indrakurniawan^{1*}, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana², Ria Wulandari³

Prodi PGSD-FPIP, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ¹, Prodi PGSD-FPIP, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia², Prodi PIPA-FPIP, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia³

Abstract. Starting to fade awareness of the diversity that exists in the social environment, will result in interpersonal and inter-group conflicts emerge. The emergence of these conflicts has an impact on disrupting national stability because it is easier for people to be divided with hatred and prejudice just because they do not know and understand the diversity of their nation, especially in the digitalization era which provides easy access to digitally interacting, therefore the implementation of cultural literacy and citizenship in the current digital era, it really needs to be implemented in the world of education, especially at the elementary school level which is a basic means of developing student potential to become human beings who believe and are devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. This study aims to describe the urgency of cultural literacy and citizenship for elementary schools in the digitalization era and how to implement cultural literacy and citizenship in elementary schools. This research uses a literature study method by collecting and analyzing various literature sources such as books, magazines, and research journals that are in accordance with the research objectives. Based on the results of the study, it was concluded that cultural literacy and citizenship in elementary schools in the current digitalization era is important to implement because it aims to provide a basic understanding of diversity and responsibilities as good citizens, namely citizens who are able to carry out their rights and obligations, and have behavior that reflects Pancasila values.

Keyword: Urgency, Cultural and citizen Literacy, Elementary School, Digitalization Era

Abstrak. Mulai lunturnya kesadaran terhadap keberagaman yang ada dalam lingkungan sosialnya, akan mengakibatkan konflik antar pribadi dan antar kelompok bermunculan. Munculnya konflik tersebut berdampak pada terganggunya stabilitas nasional dikarenakan semakin mudahnya masyarakat dipecah belah dengan kebencian dan prasangka hanya karena tidak mengenal dan memahami keberagaman yang dimiliki oleh bangsanya terutama di era digitalisasi yang memberikan kemudahan akses dalam berinteraksi secara digital, oleh karena itu implementasi literasi budaya dan kewargaan di era digital saat ini sangat perlu di implementasikan dalam dunia pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan sarana dasar dalam pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi literasi budaya dan kewargaan bagi sekolah dasar di era digitalisasi serta cara dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan dan menelaah dari berbagai sumber kepustakaan seperti

buku, majalah, dan jurnal-jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar pada era digitalisasi saat ini penting diimplementasikan karena bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang mampu menjalankan hak dan kewajiban, serta memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Urgensi, Literasi Budaya dan Kewargaan, Sekolah Dasar, Era Digital

1. Pendahuluan

Era digitalisasi ditandai dengan derasnya aliran informasi secara cepat, jelas dan akurat yang dapat diakses melalui media komunikasi. Era digitalisasi memberikan kemudahan bagi manusia dalam mengakses berbagai macam informasi untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Mudah-mudahan mengakses informasi di era digitalisasi saat ini tentunya memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif seperti semakin mudahnya mendapatkan informasi tentang berbagai hal melalui teknologi informasi, sedangkan dampak negatifnya yaitu mulai lunturnya kesadaran terhadap keberagaman yang ada dalam lingkungan sosialnya, sehingga perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa semakin menurun. Menurunnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya mengakibatkan konflik antar pribadi dan antar kelompok bermunculan terutama dikalangan remaja. Seperti tawuran antar remaja yang terjadi hingga saat ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap keberagaman yang ada dalam lingkungannya.

Dampak negatif di era digitalisasi tersebut dapat mengganggu stabilitas nasional dikarenakan semakin mudahnya masyarakat dipecah belah dengan kebencian dan prasangka hanya karena tidak mengenal dan memahami keberagaman yang dimiliki oleh bangsanya terutama di era digitalisasi yang memberikan kemudahan akses dalam berinteraksi secara digital berdampak pada tergesernya budaya bangsa dan merosotnya perilaku generasi muda yang mencerminkan nilai-nilai moral bangsa [1]. Oleh karena itu, implementasi literasi budaya dan kewargaan di era digital saat ini sangat penting diimplementasikan dalam dunia pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar, karena sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.

Literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang mampu menjalankan hak dan kewajiban, serta memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dengan mengimplementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar akan menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, serta membangun identitas bangsa Indonesia dalam pergaulan masyarakat global [2].

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan tentang pentingnya literasi budaya dan kewargaan di Sekolah Dasar dan cara mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar guna memberikan pemahaman dasar mengenai keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang mampu menjalankan hak dan kewajiban, serta memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang sesuai dengan penelitian dari berbagai sumber tertulis baik cetak maupun non-cetak seperti buku, karya ilmiah yang termuat pada jurnal maupun prosiding seminar nasional maupun internasional.

3. Pembahasan

Literasi Budaya dan Kewargaan Sekolah Dasar

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh individu. Dalam perkembangannya literasi menjadi sangat penting dikuasai, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang [3]. Oleh karena itu literasi penting untuk diperhatikan. Gerakan literasi sekolah merupakan usaha yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat [9].

Gerakan Literasi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut [4] 1). Tahap pertama yaitu pembiasaan kegiatan membaca di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dalam diri siswa; 2). Tahap kedua yaitu pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif dalam memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dengan cara menanggapi bacaan pengayaan; 3). Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dengan cara menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.

Tahapan-tahapan literasi di sekolah dasar ini harus dilaksanakan secara rutin dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik supaya memiliki penguasaan pengetahuan yang lebih baik.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu bagian dari Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dan diimplementasikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan memahami, menghargai, dan menganalisis, serta menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan dan kewargaan [5]. Literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa [2]. Kemampuan individu terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai warga negara pada abad ke-21 di era digitalisasi saat ini.

Literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan dasar kemampuan dan pemahaman terhadap keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya bangsa, serta membangun identitas bangsa Indonesia ditengah masyarakat global [6]. Literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar berprinsip pada [2] 1). Budaya sebagai Alam Pikir melalui Bahasa dan Prilaku, artinya bahwa budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku berarti budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan oleh suatu masyarakat; 2). Kesenian sebagai Produk Budaya, artinya bahwa berbagai macam bentuk kesenian yang dihasilkan oleh setiap daerah di Indonesia harus dikenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda agar mereka tidak tercerabut dari akar budayanya dan kehilangan identitas kebangsaannya; 3). Kewargaan Multikultural dan Partisipatif, artinya bahwa semua warga masyarakat dari berbagai lapisan, golongan, dan latar belakang budaya memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara; 4). Nasionalisme, artinya dengan kecintaan terhadap bangsa dan negaranya, setiap individu akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjunjung tinggi martabat bangsa dan negaranya; 5). Inklusivitas, artinya tebangunnya sikap inklusif akan mendorong setiap anggota masyarakat untuk mencari keuniversalan dari budaya baru yang dikenalnya untuk menyempurnakan kehidupan mereka; 6). Pengalaman langsung, artinya bahwa pengalaman langsung dalam kehidupan bermasyarakat bertujuan untuk membangun ekosistem yang saling memahami dan menghargai

Indikator implementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar, antara lain sebagai berikut [2] 1). Jumlah dan variasi bahan bacaan bertema budaya dan kewargaan; 2). Frekuensi peminjaman buku bertema budaya dan kewargaan di perpustakaan; 3). Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan budaya; 4) Terdapat kebijakan sekolah yang dapat mengembangkan literasi budaya dan nilai-nilai kewargaan sekolah; 5). Terdapat komunitas budaya di sekolah; 6). Tingkat ketertiban siswa terhadap aturan sekolah; 7). Tingkat toleransi siswa terhadap keberagaman yang ada di sekolah; dan 8). Tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di sekolah.

Urgensi Literasi Budaya. dan Kewargaan Bagi Sekolah Dasar di Era Digitalisasi

Literasi merupakan bagian dari dunia Pendidikan yang tidak terpisahkan, karena literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sekolah. di Indonesia kemampuan literasi siswa dapat dikatakan rendah, hal ini berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang dilakukan pada tahun 2016 tentang keterampilan membaca, matematika, dan sains peserta didik SD kelas IV, diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas IV yaitu 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori cukup, dan 6,06% dalam kategori baik [7]. Selain itu, hasil perhitungan indeks alibaca memperlihatkan bahwa angka rata-rata indeks alibaca nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu berada di angka 37,32 [8]. Rendahnya literasi baca Indonesia tersebut, menyebabkan sumber daya manusia Indonesia kurang kompetitif bersaing secara global karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya kemampuan membaca dan menulis [9].

Rendahnya kemampuan literasi peserta didik tentunya memiliki dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Menurunnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa menjadi salah satu indikator rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Terjadinya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa seperti; mulai lunturnya sikap toleransi yang mengakibatkan terjadinya tawuran antar remaja yang marak terjadi hingga saat ini dan mulai lunturnya rasa cinta tanah air yang mengakibatkan mulai tergesernya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa sendiri oleh budaya bangsa lain atau menganggap bahwa budaya bangsa lain lebih baik dibandingkan dengan budaya bangsa sendiri.

Selain itu, rendahnya literasi peserta didik dapat mengganggu stabilitas nasional dikarenakan semakin mudahnya masyarakat dipecah belah dengan kebencian dan prasangka hanya karena tidak mengenal dan memahami keberagaman yang dimiliki oleh bangsanya terutama di era digitalisasi yang memberikan kemudahan akses dalam berinteraksi secara digital berdampak pada tergesernya budaya bangsa dan merosotnya perilaku generasi muda yang mencerminkan nilai-nilai moral bangsa [1]. Oleh sebab itu, agar perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa tetap eksis di era digitalisasi saat ini, maka dibutuhkan peran pendidikan secara maksimal dalam mengembangkan literasi peserta didik terutama literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar.

Literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang mampu menjalankan hak dan kewajiban, serta memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dengan mengimplementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar akan menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, serta membangun identitas bangsa Indonesia dalam pergaulan masyarakat global terutama di era digitalisasi saat ini [2]. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan di era digitalisasi urgen diimplementasikan di sekolah dasar.

Implementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut 1). Tahap pertama yaitu pembiasaan kegiatan membaca bacaan yang berhubungan dengan budaya dan kewarganegaraan dilingkungan sekolah; 2). Tahap kedua yaitu pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi literasi budaya dan kewargaan; 3). Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan

Implementasi literasi budaya dan kewargaan dapat berhasil apabila didukung oleh orang tua siswa, dan masyarakat sekitar dengan cara memberikan fasilitas guna mendukung program literasi budaya dan kewargaan yang disusun oleh sekolah.

Kesimpulan

Menurunnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya mengakibatkan konflik antar pribadi dan antar kelompok bermunculan terutama dikalangan remaja. Seperti tawuran antar remaja yang terjadi hingga saat ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap keberagaman yang ada dalam lingkungannya. Oleh karena itu Literasi budaya dan kewargaan urgen/penting di implementasikan di sekolah dasar dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang mampu menjalankan hak dan kewajiban, serta memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Implementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut 1. Tahap pertama yaitu pembiasaan kegiatan membaca bacaan yang berhubungan dengan budaya dan kewarganegaraan dilingkungan sekolah; 2). Tahap kedua yaitu pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi literasi budaya dan kewargaan; 3). Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan.

Implementasi literasi budaya dan kewargaan dapat berhasil apabila didukung oleh orang tua siswa, dan masyarakat sekitar dengan cara memberikan fasilitas guna mendukung program literasi budaya dan kewargaan yang disusun oleh sekolah.

Ucapan terima kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada DRPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan melalui hibah penelitian dan pengabdian masyarakat internal.

Referensi

- [1] Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha: Tinjauan literasi budaya dan kewargaan siswa SMA se-Kota Banda. 2020: 8(2), 91-99
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Budaya Kewarganegaraan. Jakarta: 2017
- [3] Fitriani, Y., & Aziz, I. A. Literasi era revolusi industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA). Maret 2019: Vol. 3, No. 1.
- [4] Teguh, M. (2020). Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata: Gerakan literasi sekolah. 2020: 1(2), 1-9.
- [5] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Desain Induk Gerakan literasi sekolah.: 2019
- [6] Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan: Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. 2019: 7(1), 65-80.
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: 2016
- [8] Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indeks Aktivitas Literasi Membaca: 2019.
- [9] Azizah, N. R. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. 2021: 11(01), 7-16.